

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Palembang)

Melsih Susanti¹, Siti Khairani²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: *Melsihsusanti@gmail.com, ²Siti_kh@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderating. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor roda dua di SAMSAT Kota Palembang. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil berdasarkan kuisioner yang disebarkan dengan teknik insidental sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sosialisasi perpajakan tidak mempengaruhi hubungan antara kesadaran wajib pajak dan kemauan membayar pajak, dan sosialisasi perpajakan tidak mempengaruhi hubungan antara sanksi pajak dan kemauan membayar pajak.

Kata kunci: kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kemauan membayar pajak.

Abstract

This study was conducted to determine the effect of taxpayer awareness and tax sanctions on the willingness to pay taxes with the socialization of taxation as a moderating variable. This study was conducted to determine the effect of taxpayer awareness and tax sanctions on the willingness to pay taxes with the socialization of taxation as a moderating variable. The sample in this research is 100 taxpayer of private person of two-wheeled motorcycle at SAMSAT Palembang City. The data used in the form of primary data taken based on questionnaires distributed with incidental sampling. Data analysis technique using linear regression analysis in the form of multiple and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that the consciousness of taxpayers significantly influence the willingness to pay taxes, tax sanctions have a significant effect on the willingness to pay taxes, taxation socialization does not affect the willingness to pay taxes, socialization taxation does not affect the relationship between taxpayer awareness and willingness to pay taxes, and socialization taxation does not affect the relationship between tax sanctions and the willingness to pay taxes.

Keyword : taxpayer awareness, tax sanction, tax socialization, willingness to pay taxes.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia tidak dipungkiri lagi bahwa kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan penerimaan negara adalah pajak dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak. Menurut UU No. 16 Tahun 2009, menyatakan pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Kota Palembang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 3.069.947 jiwa, yang berkembang terus menerus setiap tahun (BPS, 2017). Perkembangan tersebut secara langsung berdampak terhadap masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor dengan meningkatnya jumlah kendaraan tentunya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan pajak. Berikut data perkembangan jumlah kendaraan bermotor di kota Palembang tahun 2012-2016.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Palembang Tahun 2012-2016

Tahun	Roda 2	Roda 4	Jumlah
2012	703.494	208.826	912.320
2013	768.375	226.696	995.071
2014	834.810	243.647	1.078.457
2015	877.947	254.698	1.132.645
2016	888.449	258.511	1.146.960

Sumber: DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan, 2017

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kendaraan bermotor di kota Palembang dari tahun 2012-2016 terus meningkat. Berdasarkan data perkembangan jumlah kendaraan bermotor di kota Palembang tahun 2012-2016 jumlah kendaraan roda 2 lebih didominasi oleh kendaraan roda 2 dibandingkan kendaraan roda 4. Banyaknya kendaraan roda 2 di kota Palembang harusnya membuat pemerintah daerah dapat meningkatkan penerimaan dari sektor ini, akan tetapi pemerintah masih belum bisa memaksimalkan penerimaan pendapatan dari sektor ini.

Pada saat ini masih banyak wajib pajak yang dalam membayar pajak selama lima tahun sekali baru membayar bahkan ada yang sama sekali tidak membayar pajak kendaraannya karena tidak adanya sanksi yang tegas sehingga wajib pajak menganggap remeh kewajibannya dalam membayar pajak. Berikut data perkembangan jumlah kendaraan bermotor di kota Palembang yang melakukan pembayaran pajak tahun 2012-2016.

Tabel 1.2 Data Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Palembang Yang Melakukan Pembayaran Tahun 2012-2016

Tahun	Roda 2	Roda 4	Jumlah
2012	380.755	145.934	526.689
2013	401.742	158.108	559.850
2014	399.501	161.522	561.023
2015	385.822	164.912	550.734
2016	394.435	172.329	566.764

Sumber: DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan, 2017

Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor masih rendah. Hal ini dikarenakan baru 50% wajib pajak kendaraan bermotor yang membayar pajaknya. Menurut data Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA Provinsi Sumsel), menyatakan bahwa hampir separuh pemilik kendaraan masih tidak patuh dalam membayar pajak. Atau diperkirakan sebanyak 1,5 juta kendaraan menunggak dari total unit yang ada. (republika, 2017). Berikut data tunggakan kendaraan bermotor roda 2 di kota Palembang 1 dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.3 Data Jumlah Tunggakan Kendaraan Bermotor di Kota Palembang Tahun 2012-2016

Tahun	%Tunggakan Kendaraan Bermotor Roda 2
2012	46%
2013	47%
2014	52%
2015	56%
2016	56%

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi tunggakan kendaraan bermotor khususnya untuk roda 2 dari tahun ke tahun terus meningkat. Untuk mengurangi jumlah tunggakan maka perlu diadakannya sosialisasi perpajakan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa kesadaran datang dari diri sendiri, maka untuk itu perlu diberikan sosialisasi mengenai pajak dari lingkungan keluarga, tetangga, kerabat, dan maupun organisasi melalui sosialisasi, maka dapat merubah pemikiran masyarakat tentang pajak ke arah yang positif.

Dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan variabel sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderating dan menggunakan wajib pajak kendaraan bermotor roda 2 sebagai responden penelitian, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Palembang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?
2. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?
3. Apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?
4. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?
5. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang

2. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang
3. Untuk mengetahui sosialisasi perpajakan terhadap kemauan membayar pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang?
4. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang
5. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Palembang

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Suandy (2011, h.128) menyatakan bahwa, kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakan seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak terutang.

2.2 Sanksi Pajak

Menurut Mardiasmo (2011, h.60) menyatakan bahwa, sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi.

2.3 Sosialisasi Perpajakan

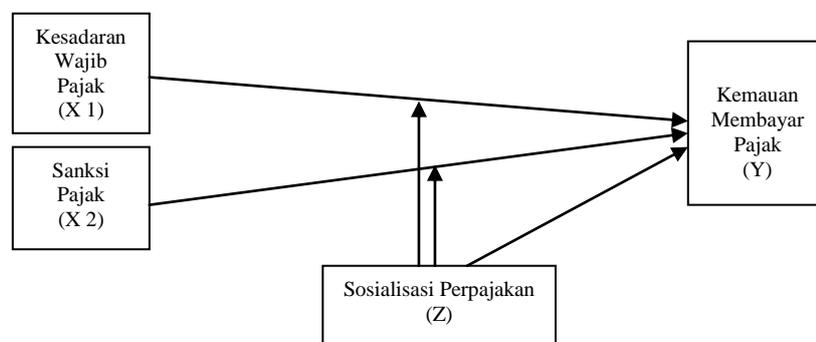
Sosialisasi perpajakan merupakan upaya yang dilakukan oleh SAMSAT untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peratur serta tata cara perpajakan melalui metode yang tepat (Saragih, 2013).

2.4 Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak adalah nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang telah ditetapkan dengan peraturan) untuk membiayai pengeluaran negara tanpa mendapat kontaprestasi degan langsung (Tatiana dan Hari,2009)

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H₁: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak.
- H₂: Sanksi pajak berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak.
- H₃: Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak.
- H₄: Kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan.
- H₅: Sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data berdasarkan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan(Sugiyono,2013, h.14).

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda 2 di SAMSAT Kota Palembang. Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, penulis melakukan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*. Dalam penelitian ini tipe sampling yang digunakan yaitu *Insidental sampling* dan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non random sampling*. yaitu pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sampel untuk mencapai tujuan tertentu.

3.3 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013, h.193) jenis data dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. di mana data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data primer yang digunakan berupa kuesioner yang diberikan kepada responden sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor SAMSAT Palembang berupa jumlah wajib pajak kendaraan bermotor pada tahun 2012-2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner atau angket yang berupa pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya yang diberikan kepada responden yaitu wajib pajak kendaraan bermotor roda 2 di SAMSAT Kota Palembang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2013, h.14). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 23.0.

1. Validitas Instrumen

Pengujian Validitas adalah dengan menilai korelasi (t) terhadap semua variabel dan item. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Bila hasil dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya

2. Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Dalam artian bahwa jika pengukuran dilakukan berulang kali akan memberikan hasil yang sama dalam setiap pengukuran. Dalam hal ini apabila nilai Realibility Coefficient (Alpha) lebih besar dari 0,6 ($\alpha > 0,6$), maka variabel dan item yang diukur dapat dipercaya atau diandalkan.

3.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data variabel yang diuji berdistribusi normal dan layak untuk diuji statistik maka diperlukan uji *normalitas* dengan menggunakan program SPSS 23.0 yaitu dengan melihat hasil nilai Jarque Bera lebih kecil dari Chi Square Tabel maka data dikatakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011, h.74). Berikut rumus perhitungan Jarquae Bera (JB Test) sebagai berikut:

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

b. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian uji multikolonieritas untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi adalah dengan melihat nilai koefisien *Pair Wise Correlation* antara variabel bebas lebih kecil dari 0,70, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas (Suliyanto, 2011, h.86).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengukuran uji *heteroskedastisitas* ini dilakukan dengan metode uji glesjer yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, h.139).

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pada penelitian ini menggunakan metode *Test For Linearity* atau perbandingan eta dan r kuadrat. Linearity. Jika nilai eta lebih besar dari r square maka model yang tepat adalah linear atau dari *Anova table* model linear apabila nilai sig linearity kurang dari 0.05 (Ghozali, 2013, h.115).

3.7 Uji Hipotesis

a. Uji F (Secara Simultan)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS 23.0 yaitu dengan melihat hasil F hitung dan F tabel.

b. Uji T (Secara Parsial)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program *SPSS 23.0* yaitu dengan melihat hasil F hitung dan F tabel beserta nilai Signifikasi kurang dari 0,05.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, h.97).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini melakukan pengujian terhadap variabel moderating dengan menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* yaitu metode yang menggunakan pendekatan analitik dengan mempertahankan integritas sampel dan memberikan pengaruh variabel moderating (Ghozli, 2013, h.229). Persamaan matematika Analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \\ Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e \\ Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e \end{aligned}$$

Dimana :

Y : Kemauan membayar pajak

a : Konstanta

$b_1b_2 b_3b_4 b_5$: Koefisien regresi

X_1 : Kesadaran wajib pajak

X_2 : Sanksi pajak

Z : Sosialisasi perpajakan

E : Tingkat Error, tingkat kesalahan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sistem administrasi manunggal satu atap atau biasa disingkat menjadi SAMSAT merupakan suatu sistem kerja sama terpadu antara Dinas Pendapatan Provinsi, PT. Jasa Raharja (Persero), dan Kepolisian Republik Indonesia. Latar belakang munculnya SAMSAT di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri, yaitu Menteri Keuangan, Menteri Pertahanan dan Keamanan ABRI, dan Menteri dalam negeri NO.POL KEP/13/XII/76 Nomor: KEP-1693/MK/IV/12/1976:311 Tahun 1976 tentang peningkatan kerja sama antara Pemerintahan Daerah Tingkat I, Aparat Departemen Keuangan, Komando Daerah Kepolisian dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan pendapatan daerah khususnya mengenai pajak kendaraan bermotor. Dibentuknya SAMSAT dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat untuk pengurusan regrestrasi kendaraan bermotor, SWDKLLJ, dan pembayaran pajak, maka dari itu dibentuklah Kantor Bersama SAMSAT.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Uji Validitas		Keterangan
		Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	X1.P1	0,682	0,1966	Valid
	X1.P2	0,569	0,1966	Valid
	X1.P3	0,815	0,1966	Valid
	X1.P4	0,813	0,1966	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X2.P1	0,589	0,1966	Valid
	X2.P2	0,753	0,1966	Valid
	X2.P3	0,723	0,1966	Valid
	X2.P4	0,625	0,1966	Valid
Sosialisasi Perpajakan (Z)	Z1.P1	0,694	0,1966	Valid
	Z1.P2	0,781	0,1966	Valid
	Z1.P3	0,735	0,1966	Valid
	Z1.P4	0,679	0,1966	Valid
	Z1.P5	0,588	0,1966	Valid
Kemauan Membayar Pajak (Y)	Y1.P1	0,618	0,1966	Valid
	Y1.P2	0,649	0,1966	Valid
	Y1.P3	0,642	0,1966	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari 18 butir pertanyaan mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menyatakan bahwa ke 18 butir pertanyaan tersebut dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.2.1.2 Uji Realibilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,866	Reliabel
Sanksi Pajak (X2)	0,828	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (Z)	0,868	Reliabel
Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,793	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga penelitian ini dikatakan reliabel dan dapat diolah lebih lanjut.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic
Res 1	100	1.094	1.622
Res 2	100	1.167	1.726
Res 3	100	1.108	2.007

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0, 2015

1. Persamaan I

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 100 \left(\frac{1,094^2}{6} + \frac{(1,622 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 100(0,1994 + 0,0791)$$

$$JB = 100(0,2785)$$

$$JB = 27,85 < 120,99$$

2. Persamaan II

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 100 \left(\frac{1,167^2}{6} + \frac{(1,726 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 100(0,2269 + 0,0676)$$

$$JB = 100(0,2945)$$

$$JB = 29,45 < 119,87$$

3. Persamaan III

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 100 \left(\frac{1,108^2}{6} + \frac{(2,007 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 100(0,2046 + 0,0410)$$

$$JB = 100(0,2456)$$

$$JB = 24,56 < 117,63$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Jarque Bera lebih kecil dari Chi Square Tabel, maka data berdistribusi normal.

4.2.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan I

Model	Sig
(Constant)	.180
x1	.383
x2	.898

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan II
Coefficients^a**

Model	Sig
(Constant)	.274
x1	.324
x2	.976
Z	.874

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan III
Coefficients^a**

Model	Sig
(Constant)	.128
x1	.208
x2	.857
Z	.353
x1_z	.121
x2_z	.627

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas persamaan I, II, dan III pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai sig semua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1.1.3 Uji *Multikolonieritas*

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas Persamaan I
Coefficient Correlations^a**

Model		X2	X1
Correlations	X2	1.000	-.470
	X1	-.470	1.000
Covariances	X2	.002	-.001
	X1	-.001	.002

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas Persamaan II
Coefficient Correlations^a**

Model		Z	X2	X1
Correlations	Z	1.000	-.206	-.236
	X2	-.206	1.000	-.398
	X1	-.236	-.398	1.000
Covariances	Z	.001	.000	.000
	X2	.000	.002	-.001
	X1	.000	-.001	.002

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas Persamaan III
Coefficient Correlations^a**

Model		X2_Z	Z	X2	X1	X1_Z
Correlations	X2_Z	1.000	.602	-.967	-.608	-.639
	Z	.602	1.000	-.580	.183	-.964
	X2	-.967	-.580	1.000	.603	.588
	X1	-.608	.183	.603	1.000	-.189
	X1_Z	-.639	-.964	.588	-.189	1.000
Covariances	X2_Z	.000	.002	-.003	-.001	.000
	Z	.002	.036	-.021	.005	-.002
	X2	-.003	-.021	.038	.017	.002
	X1	-.001	.005	.017	.022	.000
	X1_Z	.000	-.002	.002	.000	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas persamaan I, II, dan III pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Correlations tiap variabel kurang dari 0,70, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.1.1.4 Uji Lineritas

Tabel 4.10 Hasil Uji Lineritas Y terhadap X1

Measures of Association		
	R Squared	Eta
y * x1	.145	.621

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil uji lineritas y terhadap x1 pada tabel 4.16 dapat disimpulkan perbandingan eta lebih besar dari r square ini dapat dilihat dari $0,621 > 0,145$, maka dapat dikatakan lineritas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Lineritas Y Terhadap X2

Measures of Association		
	R Squared	Eta
y * x2	.191	.787

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil uji lineritas y terhadap x2 pada tabel 4.17 dapat disimpulkan perbandingan eta lebih besar dari r square ini dapat dilihat dari $0,787 > 0,437$, maka dapat dikatakan lineritas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Lineritas Y Terhadap Z

Measures of Association		
	R Squared	Eta
y * z	.104	.623

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil uji lineritas y terhadap z pada tabel 4.18 dapat disimpulkan perbandingan eta lebih besar dari r square ini dapat dilihat dari $0,623 > 0,104$, maka dapat dikatakan lineritas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Lineritas Y Terhadap X1_Z

Measures of Association		
	R Squared	Eta
y * x1_z	.200	.894

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil uji lineritas y terhadap x1_z pada tabel 4.19 dapat disimpulkan perbandingan eta lebih besar dari r square ini dapat dilihat dari $0,894 > 0,200$, maka dapat dikatakan lineritas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Lineritas Y Terhadap X2_Z

Measures of Association		
	R Squared	Eta
y * x2_z	.227	.928

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil uji lineritas y terhadap x2_z pada tabel 4.20 dapat disimpulkan perbandingan eta lebih besar dari r square ini dapat dilihat dari $0,928 > 0,476$, maka dapat dikatakan lineritas.

4.2.2.3 Uji Hipotesis

4.2.2.3.1 Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4.15 Hasil Uji f (Simultan) Persamaan I

	Model	F	Sig.
1	Regression	14.511	.000 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 14.511 lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh secara simultan terhadap kemauan membayar pajak dan model pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 4.16 Hasil Uji f (Simultan) Persamaan II

	Model	F	Sig.
1	Regression	10.727	.000 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 10.727 lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan sosialisasi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kemauan membayar pajak dan model pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 4.17 Hasil Uji f (Simultan) Persamaan III

	Model	F	Sig.
1	Regression	6.871	.000 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6.871 lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, interaksi kesadaran wajib pajak dengan sosialisasi perpajakan, dan interaksi antara sanksi pajak dengan sosialisasi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kemauan membayar pajak dan model pada penelitian ini layak untuk digunakan.

4.2.2.3.2 Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4.18 Hasil Uji t Persamaan I

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.851	.000
	x1	2.226	.028
	x2	3.287	.001

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Tabel 4.19 Hasil Uji t Persamaan II

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.820	.000
	x1	1.796	.076
	x2	2.908	.005
	Z	1.632	.106

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Tabel 4.20 Uji t Persamaan III

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.920	.004
	x1	.097	.923
	x2	-.138	.891
	Z	-.984	.328
	x1_z	.367	.715
	x2_z	.852	.396

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil pengujian diatas :

1. Variabel kesadaran wajib pajak (X_1), berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, dikarenakan nilai t hitung $X_1 = 2,226$ dimana t hitung > dari T tabel ($2,226 > 1,98472$), dan nilai Sig t variabel $X_1 = 0,028$ yang menyatakan lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05.
2. Variabel sanksi pajak (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, dengan nilai t hitung $X_2 = 3,287$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung > t tabel ($3,287 > 1,98472$) dan sig. penelitian < 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka Pengalaman (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Pembelian.

3. Variabel sosialisasi perpajakan (X_3), tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, dikarenakan nilai t hitung $X_3 = -1,632$ dimana t hitung < dari T tabel ($1,632 < 1,98498$), dan nilai Sig t variabel $X_3 = 0,106$ yang menyatakan lebih besar dengan tingkat signifikansi 0,05.
4. Variabel sosialisasi perpajakan tidak memoderasi hubungan kesadaran wajib pajak dengan kemauan membayar pajak (X_1_Z), dikarenakan nilai t hitung $X_1_Z = 0,367$ dimana t hitung < dari T tabel ($0,367 < 1,98552$), dan nilai Sig t variabel $X_3 = 0,715$ yang menyatakan lebih besar dengan tingkat signifikansi 0,05.
5. Variabel sosialisasi perpajakan tidak memoderasi hubungan sanksi pajak dengan kemauan membayar pajak (X_2_Z), dikarenakan nilai t hitung $X_3 = 0,852$ dimana t hitung < dari T tabel ($0,852 < 1,98552$), dan nilai Sig t variabel $X_3 = 0,396$ yang menyatakan lebih besar dengan tingkat signifikansi 0,05.

4.2.2.3.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Persamaan I

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.214

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R_{Square} sebesar 0,214 atau 21,4% yang artinya pengaruh kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak mampu menjelaskan variabel kemauan membayar pajak. Sedangkan sisanya sebesar 0,786 atau 78,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Detreminan (R^2) Persamaan II

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.228

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R_{Square} sebesar 0,228 atau 22,8% yang artinya pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan sosialisasi perpajakan mampu menjelaskan variabel kemauan membayar pajak. Sedangkan sisanya sebesar 0,772 atau 77,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Detreminan (R^2) Persamaan III

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.229

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R_{Square} sebesar 0,229 atau 22,9% yang artinya pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, interaksi kesadaran wajib pajak dengan sosialisasi perpajakan, dan interaksi sanksi pajak dengan sosialisasi perpajakan mampu menjelaskan variabel kemauan membayar

pajak. Sedangkan sisanya sebesar 0,771 atau 77,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.3.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.24 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan I Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.572	.952
	x1	.162	.073
	x2	.235	.071

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0, 2015

Berdasarkan Tabel 4.24 *Coefficients*, maka persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 2.572 + 0.162 X_1 + 0.235 X_2 + e$$

Tabel 4.25 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Persamaan II Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4.930	1.023
	x1	.133	.074
	x2	.211	.072
	Z	.092	.057

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 4.25 *Coefficients*, maka persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y_1 = 4.930 + 0,133X_1 + 0,211X_2 + 0,092Z + e$$

Tabel 4.26 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Persamaan III

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9.347	3.201
	x1	.027	.280
	x2	-.040	.287
	Z	-.215	.218
	x1_z	.007	.020
	x2_z	.017	.020

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 4.26 *Coefficients*, maka persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y_1 = 9.347 + 0,027X_1 - 0,040X_2 - 0,215Z + 0,007 + 0,017 + e$$

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diantaranya :

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka kemauan membayar pajak pun akan tinggi.
2. Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi pajak, maka kemauan membayar pajak pun akan tinggi.
3. Sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini menunjukkan masih rendahnya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas SAMSAT Kota Palembang.
4. Sosialisasi perpajakan tidak memoderasi kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan bukan variabel moderasi.
5. Sosialisasi perpajakan tidak memoderasi sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan bukan variabel moderasi.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya kesadaran diri wajib pajak dan sanksi pajak yang tegas dalam meningkatkan kemauan membayar pajak. Hal ini memerlukan peran petugas pajak agar lebih aktif dalam memberikan informasi sehingga wajib pajak tahu kapan membayar dan terhindar dari sanksi, serta petugas pajak juga harus meningkatkan ketegasan sanksi pajak kepada wajib pajak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Fiskus dapat memperluas sosialisasi dengan melibatkan peran pendidik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan perpajakan kepada siswa sehingga diharapkan kesadaran membayar pajak tumbuh sejak dini.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak sehingga tingkat koefisien determinasi dapat meningkat, misalnya tingkat pendidikan, faktor ekonomi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen BPFE*, Yogyakarta.
- Mardiasmo 2013, *Perpajakan Edisi Revisi 2013*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mutia, Sri, Tita 2014, *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran, Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Padang*, Falkutas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Diakses 12 agustus 2017, dari <http://ejournal.unp.ac.id>
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 3 Tahun 201, *Pajak Daerah*, Diakses 20 Agustus 2017, dari www.jdih.palembang.go.id.
- Riduwan 2012, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 Tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*, Diakses 17 Agustus 2017, dari www.djp.depkeu.go.id.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 *Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP)*, Diakses 18 Agustus 2017, dari repository.beacukai.go.id
- Saragih. S. F 2013, *Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kulaitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur*. Fakultas Ekonomi Sumatera Utara, Medan. Skripsi USU, Diakses 16 Agustus 2017, dari www.respository.usu.ac.id.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suandy, Erly 2011, *Hukum Pajak, Edisi Kelima*, Salemba Empat, Jakarta.
- Waluyo 2011, *Akuntansi Pajak Edisi 5*, Salemba Empat, Jakarta.
- Zuraida, Ida 2012, *Teknik Penyusunan Peraturan Daerah*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Bps.go.id
waktuku.com
Pajak.go.id
Republika.com